

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mendatangi langsung ke lapangan untuk mengamati tentang sesuatu fenomena dalam keadaan yang alamiah.² Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan berupa studi kasus (*case study*). Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 26.

³ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

instrumen kunci. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, maksudnya peneliti turun sendiri ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, baik dokumen, tingkah laku, atau mewawancarai partisipan. Adapun pendekatan studi kasus digunakan pada penelitian ini karena objek material penelitiannya adalah proses, aktivitas, atau peristiwa sehingga pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan studi kasus.⁴ Penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yaitu tempat penelitian berlangsung. Setting penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus yang berada di Jl. Raya Kudus-Purwodadi km 1 No. 16, Kudus, Jawa Tengah. Penyebab lokasi tersebut dipilih dan dijadikan penelitian oleh peneliti karena KSPPS BMT PETA Cabang Kudus memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam pembiayaan. apalagi BMT ini pernah mengalami kondisi yang sulit dengan adanya pembiayaan bermasalah yang jumlahnya cukup besar. sehingga KSPPS BMT PETA Cabang Kudus menerapkan penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Pihak-pihak yang terlibat sebagai informan penelitian ini merupakan pihak yang dipilih dengan kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses wawancara. Kriteria tersebut yakni merupakan pihak yang terkait dan berkesinambungan dengan pembiayaan karena judul penelitian lebih berfokus terhadap implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah. Informan pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu informan utama dan pendukung.

Beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan dalam melakukan penelitian tersebut diantara kepala cabang, marketing,

⁴ Agustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 61-63.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 22.

customer service (administrasi), dan anggota. Adapun informan utama pada penelitian ini adalah kepala cabang, sedangkan informan pendukungnya terdiri dari marketing, *customer service* (administrasi), dan anggota. Teknik sampel yang diterapkan untuk informan ini yaitu melalui pengambilan beberapa anggota dalam jenis pembiayaan yang berbeda. Hal ini bermaksud untuk menjangkau informasi yang banyak dari berbagai sumber. Maka dari itu, pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*), dengan maksud agar menggali informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Sehingga tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.⁶

Adapun informan yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jabatan dan tugas di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	M. Zuhri	Kepala Cabang	Memastikan jadwal survei bagi calon debitur
2.	Shonafa Sayyidatul A.	Administrasi	a. Membuat dan mengisi kartu utang dan piutang b. Memberikan pelayanan anggota dalam hal transaksi utang, penyetoran, anggaran pembiayaan. c. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui peminjam.
3.	Sholekan	Marketing	a. Menyusun rencana pembiayaan b. Menerima permohonan pembiayaan c. Melakukan analisa pembiayaan d. Mengajukan persetujuan pembiayaan kepada ketua KSPPS BMT PETA Cabang Kudus e. Melakukan administrasi

⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224.

			pembiayaan f. Mensurvey nasabah yang akan mengambil pembiayaan
4.	-	Anggota	Mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada kepala cabang, *Marketing*, dan *Customer Service* (Administrasi), dan anggota. Sumber data yang didapat dari observasi serta wawancara kepada subyek penelitian tersebut berkaitan dengan implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁸ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi pembiayaan, penilaian prinsip 5C, struktur organisasi, keadaan ketika memberikan pembiayaan dan melakukan penilaian prinsip 5C.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.¹⁰ Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap. Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA cabang Kudus dengan segala aspek pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Peneliti akan mengajukan wawancara kepada kepala cabang, Administrasi, Marketing, serta anggota.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni jenis wawancara yang mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.¹³ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini tentang Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi

⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 310.

¹⁰ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 19.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

¹² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹³ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.

pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA cabang Kudus melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada kepala cabang, *Customer Service* (Administrasi), Marketing, dan anggota.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴ Penelitian ini menggunakan data berupa Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA cabang Kudus yang berupa penerapan dalam pemberian pembiayaan dengan menggunakan penilaian prinsip 5C. Selain itu, penilaian prinsip 5C dalam memberikan pembiayaan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif KSPPS BMT PETA Cabang Kudus meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, tugas dari beberapa bagian yang ada, anggota serta keadaan sarana pra sarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA cabang Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Penelitian ini menggunakan pengujian kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) yang dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Uji Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Pengamatan dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁵ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala cabang, *Customer Service* (Administrasi), Marketing dan anggota terkait Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA cabang Kudus, dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran.

Triangulasi teknik untuk keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala cabang, *Customer Service* (Administrasi), Marketing dan anggota di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri dari peneliti sendiri.¹⁸ Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Sehingga hubungan peneliti dengan subjek data akan semakin terbentuk, terbuka dan saling percaya. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan untuk menguji keabsahan data terkait Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

3. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-373.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁸ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-329.

diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Oleh karena itu, peneliti akan mencermati data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil kegiatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam melakukan penelitian terkait Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²¹ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.

¹⁹ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329-330.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tehnik, faktor pendukung dan penghambat, hasil pada penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²² Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²³ Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah, hingga berikutnya peneliti memberikan kesimpulan bahwa implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Cabang Kudus dapat terlaksana dengan baik ataupun sebaliknya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.